

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan kosmetik menganalisis pesaing agar perusahaan tetap berjalan baik sehingga mampu melakukan persaingan sehat di pasar industri kosmetik Indonesia. Persaingan ketat menyebabkan perusahaan dituntut untuk selalu mengeluarkan ide inovatif dan kreatif. Perusahaan memaksimalkan sumber daya demi kualitas produk dan membahagiakan konsumen. Semakin tinggi permintaan maka semakin banyak juga produksi, maka peran perusahaan sangat penting untuk menjaga kepercayaan konsumen dengan kualitas baik. Permintaan yang meningkat menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menjalankan sistem alur produksinya untuk meminimalisir produk gagal. Kerusakan pada mesin produksi mampu menyebabkan kerugian dan memperlambat alur produksi. Faktor yang berkontribusi pada perusahaan seperti sumber daya manusia, mesin, material, perlu dievaluasi dengan kondisi bisnis saat ini serta dilakukan perbaikan (Kodradi, Soewignyo, & Rusdiansyah 2008).

Perkembangan kosmetik di Indonesia sangat baik, dapat dilihat dari peningkatan pembelian dan penggunaan kosmetik serta alat kecantikan. Meningkatnya permintaan produk kosmetik di Indonesia membuat industri kosmetik semakin diminati. Peran industri kosmetik membantu dalam peningkatan perekonomian, banyak masyarakat ingin mempunyai merek kosmetik sendiri dan ikut dalam industri perdagangan kosmetik di Indonesia. Peningkatan inovasi, riset pasar serta relasi antar pengusaha menjadikan banyak masyarakat yang ingin merintis usaha kosmetik berkolaborasi dengan berbagai macam kalangan seperti pada perusahaan maklon. PT.Gizi Indonesia terletak di Bogor Jawa Barat merupakan pioner produsen kosmetik dan natural produk tradisional Indonesia. Berdiri sejak tahun 1972, dan menerapkan sistem jaminan halal serta berpedoman pada sertifikat CPKB (Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik) dan BPOM sebagai wujud komitmen terhadap orientasi kepuasan

pelanggan. Pada proses produksi sekunder yaitu termasuk divisi *packing* banyak fasilitas pendukung karyawan yang kurang menunjang produktivitas seperti kursi karyawan tidak memiliki sandaran untuk punggung dan kursi kurang menyesuaikan tubuh karyawan, karena posisi duduk membungkuk menyebabkan keluhan pada bagian punggung dan pinggang pegal-pegal. Kondisi ruangan pada proses *packing* mencapai suhu 29.8 derajat *celcius* dan tidak bekerja maksimal nya *air conditioner* (AC) lingkungan kerja menyebabkan berkurangnya konsentrasi dan produktivitas saat bekerja. Berdasarkan wawancara pada operator proses *packing* karyawan menyadari adanya keluhan pegal dan sakit saat bekerja dengan posisi berdiri terlalu lama pada proses *coding* tetapi karyawan kurang memperdulikan kesehatan fisik karena itu menyebabkan ketidaknyamanan dan keamanan karyawan saat bekerja yang sebagaimana harus diutamakan demi satu tujuan perusahaan. Karyawan pun terlihat kurang memperdulikan pada aturan kerja ergonomi yang menyebabkan timbul masalah kesehatan fisik pada dirinya sendiri.

1.2 Tujuan Kerja Praktek

1. Mengetahui tingkat risiko kinerja karyawan pada proses *packing* PT.Gizi Indonesia
2. Bagaimana perencanaan dan penerapan fasilitas pendukung kinerja pada proses *packing* PT.Gizi Indonesia

1.3 Batasan Kerja

Batasan dalam kerja praktik kali ini adalah melihat, mengamati dan menganalisis proses *packing* produk serta mengevaluasi kinerja kerja karyawan PT.Gizi Indonesia

1.4 Manfaat Kerja

1. Dapat mengetahui bahaya risiko kesehatan pada proses *packing* PT.Gizi Indonesia
2. Mendapatkan perencanaan dan penerapan fasilitas kinerja karyawan PT.Gizi Indonesia